BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utama mengumpulkan data yang relevan. Ini melibatkan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan langsung di lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi.

Pendekatan kualitatif ini berfokus pada interpretasi fenomena dan pemahaman mendalam terhadap situasi tertentu, yang membuatnya sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian lebih diutamakan daripada hasil akhir. Oleh karena itu, kegiatan penelitian dapat disesuaikan dengan kondisi dan fenomena yang diamati di lapangan.[1]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri yang berlokasi di Jl. A.Yani Km.23, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

[1] Made Jaya, Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 126

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah individu-individu yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data. Mereka meliputi 1 Musyrifah, 1 Ustazah, dan 1 Santriwati dari Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah topik atau tema yang dikaji, yaitu "Manajemen Strategis Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati."

C. Data dan Sumber Data

Saat melakukan penelitian ini, ada dua jenis data yang dibutuhkan: data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

1. Data Primer

   Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara dengan 1 Musyrifah, 1 Ustazah, dan 1 Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, serta observasi langsung di lokasi.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah informasi pelengkap yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, atau situs web. Untuk penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi laporan dan sertifikat yang berhubungan dengan Manajemen Strategis Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Peran terpenting dalam metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati, yaitu memperhatikan peristiwa, gerakan, atau proses yang sedang berlangsung.[2] Dalam penelitian, observasi sistematis memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat. Sebagai pengamat, peneliti harus sangat cermat dan hati-hati dalam memperhatikan setiap peristiwa, gerakan, dan proses di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Peneliti tidak hanya mengamati hal-hal yang tampak di permukaan, tetapi juga mendalami bagaimana kegiatan berlangsung, bagaimana santriwati menjalani proses menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana manajemen strategis diterapkan oleh pesantren.

   Dalam observasi sistematis, peneliti berperan sebagai pengamat yang cermat untuk mendapatkan data yang akurat. Ini berarti peneliti harus sangat teliti dalam mengamati setiap peristiwa, gerakan, dan proses di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Peneliti tidak hanya melihat sekilas, tetapi menganalisis secara mendalam bagaimana kegiatan berlangsung, bagaimana santriwati menjalani proses menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana pesantren menerapkan manajemen strategis.

[2]Ibid., 77

Observasi ini dilakukan secara sistematis, menggunakan teknik khusus untuk memastikan akurasi dan pertanggungjawaban ilmiah data yang terkumpul. Fokus utama pengamatan adalah bagaimana strategi manajemen pesantren berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati.

Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai hal penting, mulai dari metode menghafal yang digunakan, pola interaksi antara ustazah dan santriwati, hingga bentuk evaluasi yang dilakukan. Semua data ini peneliti kumpulkan dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana strategi manajemen yang dijalankan benar-benar berdampak pada hasil hafalan para santriwati.

2. Wawancara

Wawancara sama pentingnya dengan observasi dalam penelitian ini. Teknik ini berfungsi sebagai alat utama untuk menggali informasi dan memahami secara mendalam Manajemen Strategis Pondok Pesantren Puteri Al-Falah Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an Santriwati. Dengan melakukan wawancara langsung bersama Musyrifah, Ustazah, dan Santriwati, peneliti dapat mengumpulkan banyak data yang sangat berguna untuk penelitian yang sedang berjalan.[3]

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer. Wawancara peneliti lakukan dengan tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan informasi

[3] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), 124

secara mendalam mengenai manajemen strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur’an santriwati. Peneliti tidak hanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan dasar, tetapi juga menggali lebih dalam, meminta penjelasan tambahan, dan menilai setiap jawaban yang diberikan oleh para informan.

Teknik wawancara memiliki peran yang sama pentingnya dengan observasi dalam penelitian ini. Keduanya menjadi instrumen vital untuk menggali informasi dan mencapai pemahaman mendalam mengenai Strategi Manajemen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati. Melalui wawancara langsung dengan Musyrifah, Ustazah, dan Santri, peneliti berhasil mengumpulkan sejumlah besar data yang sangat relevan dan berguna untuk penelitian yang sedang berlangsung.

Setiap wawancara peneliti catat dengan baik, karena data yang diperoleh dari percakapan ini sangat berharga dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami secara lebih lengkap berbagai aspek manajerial di pesantren, termasuk tantangan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap capaian hafalan santriwati.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Ini melengkapi metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi

dokumen ini melibatkan pengumpulan berbagai fakta dan informasi kualitatif yang tersedia dalam bentuk catatan atau arsip.[4]

Dokumentasi juga berperan sebagai alat pendukung yang mempermudah peneliti mendapatkan informasi. Peneliti akan menelusuri dan mencatat dokumen-dokumen penting, seperti laporan kerja tahunan pesantren, rapor santriwati, dan sertifikat terkait capaian hafalan Al-Qur'an. Tak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an di pesantren.

Dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan benar tentang bagaimana strategi manajemen diterapkan dan bagaimana hasilnya dapat dilihat secara nyata melalui pencapaian santriwati. Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan data tambahan yang sangat berguna untuk memperkuat temuan dalam penelitian peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menginvestigasi, mengorganisasi, memilih, dan menjelaskan data yang terkumpul dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sebuah pendekatan yang populer dalam penelitian kualitatif. Model ini membantu peneliti menghubungkan berbagai komponen data secara dinamis, sehingga

[4] V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2014), 33

menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, yaitu:

1. Reduksi data adalah peringkasan peneliti untuk memilih hal atau data terpenting yang diperlukannya.
2. Penyajian data adalah analisa penulis dalam mengumpulkan seluruh data pokok sehingga menghasilkan data yang jelas.
3. Kesimpulan adalah suatu kesimpulan yang diambil oleh seorang peneliti untuk menjelaskan dengan jelas hasil penelitian yang dilakukan.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan penelitian berkelanjutan agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dengan objek penelitian, yaitu Manajemen Strategis Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi membantu peneliti membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan atau memverifikasi informasi menggunakan sumber lain. Meskipun ada empat jenis triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori dalam penelitian ini, peneliti fokus pada triangulasi sumber. Artinya, peneliti akan membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh melalui penggunaan waktu dan alat yang berbeda., dengan cara:

1. Membandingkan data dari pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.